

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kawasan wisata terhadap lingkungan di pantai Pondok Bali maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran pengelolaan pantai di kawasan wisata pantai Pondok Bali berada pada kategori rendah, artinya bahwa pengelolaan pantai yang dilakukan oleh pengelola (Disbudparpora Kabupaten Subang dan masyarakat sekitar kawasan wisata) belum mendapatkan penilaian yang positif dari responden karena pengelolaan pantai tidak berpengaruh apapun terhadap keadaan pantai Pondok Bali khususnya keadaan lingkungan di pantai Pondok Bali. Hal ini terbukti dari tanggapan yang kurang baik dari responden pantai Pondok Bali mengenai frekuensi penanaman hutan mangrove; frekuensi penanaman terumbu karang; luas pemanfaatan daerah pantai; luas pengembangan daerah pantai; luas tembok/tanggul laut; luas pemecah gelombang; adanya website; adanya informasi/papan informasi di kawasan wisata; tingkat keramahan masyarakat terhadap wisatawan; tingkat kepedulian pemerintah memberikan mata pencaharian untuk masyarakat. Dilihat dari tanggapan responden terhadap pengelolaan pantai di kawasan wisata pantai Pondok Bali pada tabel 4.1. Dan dapat dilihat pada daerah kontinum menunjukkan bahwa daerah kriterium yang berada diantara 980 - 1633, yaitu sebesar **1478** dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan pantai di kawasan wisata pantai Pondok Bali tidak baik. Dan pengelolaan pantai yang dilakukan tidak cukup mempengaruhi keadaan lingkungan pantai Pondok Bali. Dapat dilihat dari nilai yang lemah atau rendah menurut tanggapan responden mengindikasikan bahwa pengelolaan pantai Pondok Bali tidak baik dan Pengelola belum bisa bertindak apa-apa guna memperbaiki keadaan lingkungan pantai Pondok Bali yang semakin rusak,

maka dari itu tidak ada pengaruh yang ditunjukkan pengelolaan terhadap lingkungan di pantai Pondok Bali.

2. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang dilakukan peneliti, maka diperoleh skor untuk variabel Y (Lingkungan Pantai) sebesar 1680. Dengan demikian berdasarkan persepsi 98 responden terhadap pengelolaan pantai adalah, skor ideal yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 11 item pertanyaan adalah 2940 dari hasil perhitungan dalam tabel diatas menunjukkan nilai yang diperoleh 1680 dari skor ideal yaitu 2940 dengan demikian lingkungan pantai berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan lingkungan pantai dalam keadaan cukup, tidak dapat dikatakan baik namun tidak dapat dikatakan tidak baik pula. Lingkungan pantai Pondok Bali telah terjadi kerusakan di sebagian bagian saja, seperti hutan mangrove, infrastruktur, fasilitas dan ekosistem yang semakin berkurang itu dikarenakan oleh abrasi yang sangat parah, namun jika gelombang air laut tidak naik lingkungan pantai Pondok Bali sangat indah, kejernihan airnya, ekosistem pantai yang dapat dinikmati keindahannya serta pasirnya yang bersih, namun pengelola serta masyarakat harus melakukan perlindungan lebih terhadap lingkungan pantai Pondok Bali agar keadaannya tidak semakin rusak.

Kesimpulannya bahwa keadaan lingkungan Pantai Pondok Bali yang semakin rusak diakibatkan oleh abrasi yang sangat tinggi dan tidak dapat di tanggulasi oleh pengelola, terlihat nilai dari indikator tingkat abrasi yang sangat rendah responden hanya memberikan nilai rendah yang berarti tingkat abrasi terjadi lebih dari 5 meter dari bibir pantai. Faktor alam sangat mempengaruhi atas keadaan lingkungan di Pantai Pondok Bali, seperti yang dikemukakan oleh Dahuri, dkk, 2008 yaitu seperti abrasi, bencana alam, sumber daya alam yang tidak dapat pulih dan sumber daya alam yang membutuhkan waktu yang lama untuk pulih.

3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan pantai berpengaruh sangat kecil terhadap lingkungan pantai di kawasan wisata pantai Pondok Bali sebesar 0,06%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdeteksi seperti yang dikemukakan oleh Adisasmita, 2006:63 menyatakan bahwa terdapat

kecenderungan bahwa wilayah pantai mengalami kerusakan karena faktor alam (abrasi) atau akibat dari ulah manusia yang sengaja atau tidak sengaja merusak lingkungan.

Sedangkan menurut Dahuri, dkk (2008) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi lingkungan pantai adalah faktor alam seperti abrasi, bencana alam, sumberdaya yang tidak dapat pulih dan sumberdaya alam yang membutuhkan waktu lama untuk pulih.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh pengelolaan pantai terhadap lingkungan pantai di kawasan wisata pantai Pondok Bali, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengelola dalam hal meningkatkan kualitas lingkungan guna meningkatkan kegiatan wisata di pantai Pondok Bali, yaitu diantaranya:

1. Bagi pihak pengelola pantai Pondok Bali

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan pantai di kawasan wisata pantai Pondok Bali mempunyai hasil yang tidak baik, masih banyak yang harus diperhatikan. Khususnya dalam hal frekuensi penanaman hutan mangrove yang memiliki skor terendah dalam penelitian variabel pengelolaan pantai. Namun secara keseluruhan pengelola harus memperbaiki dan memperhatikan seluruh aspek yang ada di pantai Pondok Bali. Ekosistem-ekosistem yang ada harus diperbaharui misalnya hutan mangrove, karena hutan mangrove memiliki banyak fungsi, menurut Dahuri, dkk, 2008 yaitu antara lain: Penahan abrasi pantai, Penahan intrusi (peresapan) air laut, Penahan angin, menurunkan kandungan gas karbondioksida (CO₂) di udara, dan bahan-bahan pencemar di perairan rawa pantai, Tempat hidup (berlindung, mencarimakan, pemijahan dan asuhan) biota laut seperti ikan dan udang), Tempat sumber mata pencaharian masyarakat nelayan tangkap dan petambak dan pengrajin atap dan gula nipah. Karena tingkat abrasi di pantai Pondok Bali sangat tinggi hutan mangrove dapat menjadi salah satu solusi untuk menanggulangi abrasi yang terjadi di pantai Pondok Bali. Kesimpulannya pengelola harus lebih memperhatikan pengelolaan yang ada di pantai Pondok Bali, dari segi lingkungan fisik

Anggi Susilowati, 2014

Pengaruh Pengelolaan Pantai Terhadap Kualitas Lingkungan Di Kawasan Wisata Pantai Pondok Bali
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun dari peran masyarakatnya, penulis menyarankan agar pengelola segera bertindak atas permasalahan lingkungan yang ada di pantai Pondok Bali yaitu kerusakan lingkungan akibat abrasi yang terjadi.

2. Bagi Masyarakat sekitar pantai Pondok Bali

Penulis menyarankan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta lebih meningkatkan peran dalam kegiatan wisata di pantai Pondok Bali. Kepedulian dan selalu menjaga kelestarian lingkungan jadi hal yang paling utama karena daya tarik utama pantai Pondok Bali adalah alamnya maka dari itu masyarakat harus senantiasa memperhatikan lingkungannya, dengan begitu lingkungan yang rusak dapat diperbaiki dan kegiatan wisata di pantai Pondok Bali akan meningkat kembali. Dengan begitu pendapatan bagi masyarakat akan meningkat pula. Karena mayoritas masyarakat sekitar Pondok Bali menggantungkan mata pencahariannya dari pantai Pondok Bali.

3. Bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pondok Bali

Penulis menyarankan agar ikut menjaga kelestarian lingkungan pantai Pondok Bali. Bila datang berkunjung diharap jangan membuang sampah di sembarang tempat dan merusak ekosistem serta fasilitas yang ada di pantai Pondok Bali, karena ketika hal itu selalu dijaga, maka wisatawan juga yang akan merasakan kenyamanan ketika berkunjung ke pantai Pondok Bali.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti mengenai pengelolaan pantai yang mempengaruhi lingkungan pantai. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi keadaan lingkungan pantai. Diharapkan ada peneliti lain yang dapat menemukan faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi keadaan lingkungan pantai.